



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE*  
DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RATNA JULIANA  
1715310075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RATNA JULIANA  
NPM : 17151310075  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL  
DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI)

MEDAN, 01 OKTOBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.M) (DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, SE., M.SI.)



PEMBIMBING II

(RISKA FRANITA, SE., M.AK)



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RATNA JULIANA  
NPM : 17151310075  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL*  
*DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI)

MEDAN, 01 OKTOBER 2021

KETUA

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, SE. SY., ME)

ANGGOTA-I

(IRAWAN SE., M. SI)

ANGGOTA-II

(RISKA FRANITA, SE., M. AK)

ANGGOTA-III

(MESRA.B, SE., MM)

ANGGOTA-IV

(GEBY CITRA ANANDA, SE., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RATNA JULIANA  
NPM : 1715310075  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
DAN LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 Oktober 2021



(Ratna Juliana)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Juliana  
Tempat/ Tanggal Lahir : Sragen/24 Juli 1999  
NPM : 1715310075  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jln. Penungkiran, Desa Lama, Pancur Batu

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan





20/10-21  
ACC. h. Lid. Luk.  
[Signature]

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE  
DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RATNA JULIANA**  
1715310075

Acc. Juli  
7 Mar 2021  
[Signature]

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : RATNA JULIANA  
 Tempat/Tgl. Lahir : SRAGEN / 24 Juli 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310075  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.63  
 Nomor Hp : 085761765981  
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 21 November 2020

Pemohon,



( Ratna Juliana )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen

( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:

( Riska Franita SE., M.Ak )



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 312/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: RATNA JULIANA  
: 1715310075  
at/Semester : Akhir  
as : SOSIAL SAINS  
an/Prodi : Manajemen

sannya terhitung sejak tanggal 06 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
UNPA  
INDONESIA  
UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
isi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 November 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATNA JULIANA  
 Tempat/Tgl. Lahir : SRAGEN / 24 Juli 1999  
 Nama Orang Tua : Satimin  
 N. P. M : 1715310075  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 085761765981  
 Alamat : Jln. Penungkiran, Desa Lama, Pancur Batu

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



RATNA JULIANA  
 1715310075

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE., M.Ak  
 Nama Mahasiswa : RATNA JULIANA  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310075  
 Bidang Pendidikan :  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-08-2021	1. Tambahkan Daftar pustaka 2. Perbaiki penulisan 3. Tambah Bibliografi	<i>[Handwritten signatures]</i>	<i>[Handwritten signature: Riska Franita]</i>

Medan, 10 Agustus 2021  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE., M.Ak  
 Nama Mahasiswa : RATNA JULIANA  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310075  
 Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7/0/21	<p>Cek kembali penulisan untuk tujuan kelengkapan data Belajar!                      Acc. sidang</p> <p><i>(Signature)</i>                      Acc. sidang</p>	<p><i>(Signature)</i></p> <p><i>(Signature)</i></p>	

Medan, 27 Juli 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., M. Si  
 Dosen Pembimbing II : Riska Franita, SE., M. Ak  
 Nama Mahasiswa : RATNA JULIANA  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310075  
 jenjang Pendidikan : Strata Satu  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam  
 Memprediksi Financial Distress Cstuar Empiris pada  
 Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
31/7/21	Cek kembali data Perhitungan Z-Score Perbankan		

Medan, 27 Juli 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Irawan, SE., M. Si  
 Pembimbing II : Riska Franita, SE., M. Ak.  
 Mahasiswa : RATNA JULIANA  
 Program Studi : Manajemen  
 NPM / Pokok Mahasiswa : 1715310075  
 Pendidikan : S-1 (Strata Satu)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2/-21 /7	Perhitungan data, Untuk analisis data Dan lain Buat lampiran data Revisi		

Medan, 30 Juni 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Irawan, SE., M. Si  
 Pembimbing II : Riska Franika, SE., M. Ak.  
 Mahasiswa : RATNA JULIANA  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310075  
 Tingkat Pendidikan : S-1 (Strata Satu)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam  
 Mempengaruhi Financial Distress (Studi Empiris pada  
 Perusahaan Aneta Industri yang Terdaftar di BEI)

HANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21	<p>Tampilkan Perhitungan            Variabel X dan Y            Buat grafik masing-masing            Variabel            Untuk analisis data            Sebaiknya dgn bab 3            Howl data fialah!            Perbaiki</p>		

Medan, 30 Juni 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

### Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 8/13/2021 10:40:34 AM

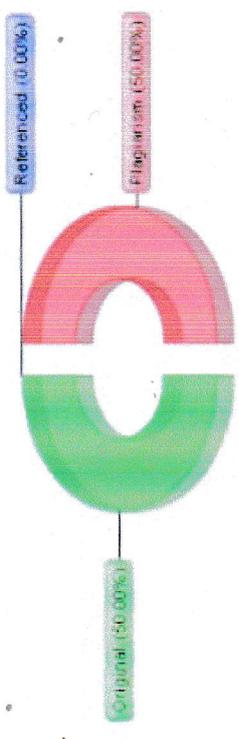
Analyzed document: **RATNA JULIANA\_1715310075\_MANAJEMEN.docx** Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



## ABSTRAK

---

Adapun judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2018 yang berjumlah 24 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan selama 5 tahun adalah 45 observasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Alat analisis data yang digunakan yaitu SPSS versi 2016. Hasil analisis data maka disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,170 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,866, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,259 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan nilai dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,936 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,005, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan dari F hitung sebesar 14,379 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

***Kata Kunci: Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Financial Distress.***

## ABSTRACT

---

*The title of this research is The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage in Predicting Financial Distress (Empirical Study of Various Industrial Companies Listed on the IDX). The population used for this research are all Food and Beverage Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 to 2018 totaling 24 companies. The number of years of observation used in this study is 5 consecutive years so that the number of observations in this study is 9 companies for 5 years is 45 observations. This study uses quantitative methods with secondary data sources. The data analysis tool used is SPSS version 2016. The results of data analysis conclude that Return On Investment (ROI) has no significant effect on financial distress based on the tcount value of -0.170 while the ttable is 2.014 and significant is 0.866, then  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. . Current Ratio (CR) has a significant effect on financial distress based on the tcount value of 6.259 while ttable of 2.014 and significant at  $0.000 < 0.05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on financial distress based on the value of tcount of 2,936 while ttable of 2,014 and significant of 0,005, then  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously have a positive and significant effect on financial distress based on the calculated F of 14.379 and a significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis is accepted.*

**Keywords: Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Financial Distress.**

## KATA PENGATAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Manajemen.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini.

5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku dosen Dosen Akademik saya yang telah memberi arahan dan bimbingan selama saya menjalani studi di Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah sampai dengan selsesai.
8. Seluruh Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
9. Kepada pimpinan perwakilan Bursa Efek Indonesia di Kota Medan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
10. Orang Tua Peneliti, yang tercinta dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moral, material, spriritual, serta kasih sayang, dan tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan serta mendidik dengan penuh kesabaran. Ayah dan Ibu yang juga merupakan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga abang, adik dan kakak tercinta terimakasih atas segala do'a dan dukungannya Semoga kita dapat selalu menjadi anak yang membanggakan bagi Ayah dan Ibu. Aamiin Ya Robbal Alamin.
12. Bapak/Ibu Dosen yang telah mencurahkan dan mengamalkan ilmu yang tak ternilai hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

13. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasi kalian. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kalian untuk menuju cita-cita dan tujuan.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengalaman serta pengetahuan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Terimakasih.

Medan, 01 Oktober 2021

**RATNA JULIANA**  
**1715310075**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori	14
1. Agency Theory	15
2. <i>Financial Distress</i>	15
a. Definisi <i>Financial Distress</i>	15
b. Jenis - Jenis <i>Financial Distress</i>	17
c. Fakor-Faktor <i>Financial Distress</i>	18
d. Indikator <i>Financial Distress</i>	19
3. Profitabilitas	20
a. Definisi Profitabilitas	20
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	23
c. Jenis - Jenis Profitabilitas	24
4. Likuiditas	26
a. Definisi Likuiditas	26
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	28
c. Jenis - Jenis Likuiditas	30
5. <i>Leverage</i>	31
a. Definisi <i>Leverage</i>	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	32
c. Jenis - Jenis <i>Leverage</i>	34
6. Metode Analisis Altman (Z-Score)	35
a. Definisi Metode Analisis Altman (Z-Score)	35
b. Analisis Altman (Z-Score)	36
B. Penelitian Sebelumnya	38
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	45

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Definisi operasional Variabel	50
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian	59
1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia	59
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia	63
3. Struktur Pasar Modal Indonesia	63
4. Profil Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i>	64
5. Deskripsi Data Penelitian	65
6. Statistik Deskriptif	71
7. Analisis Regresi Linear Berganda	72
8. Uji Asumsi Klasik	74
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Multolinearitas	78
c. Uji Autokolerasi	79
d. Uji Heterokedastisitas	80
9. Uji Hipotesis	82
a. Uji Signifikan Parsial (Uji-T)	82
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	84
c. Koefisien Determinasi	90
B. Pembahasan	85
1. Pengaruh ROI Terhadap <i>Financial Distress</i>	85
2. Pengaruh CR Terhadap <i>Financial Distress</i>	86
3. Pengaruh DER Terhadap <i>Financial Distress</i>	87
4. Pengaruh ROI, CR, dan DER Terhadap <i>Financial Distress</i>	88
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i> .....	5
Tabel 1.2 Laporan Keuangan Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> .....	7
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	49
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.5 Tabel Autokolerasi.....	56
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.2 Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.3 Normalitas Data Kolmogrov Smirnov Test.....	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi.....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterkedastisitas.....	86
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	87
Tabel 4.8 Uji Simultan.....	89
Tabel 4.9 Koefesien Determinasi.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI.....	63
Gambar 4.2 Deskripsi Penelitian ROI.....	70
Gambar 4.3 Deskripsi Penelitian CR.....	72
Gambar 4.4 Deskripsi Penelitian DER.....	73
Gambar 4.5 Deskripsi Penelitian <i>Financial Distress</i> .....	75
Gambar 4.6 Normalitas Data.....	80
Gambar 4.7 Normalitas Data Grafik Histogram.....	81

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang manajer harus bisa mengetahui apakah perusahaan yang dipimpin dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Perusahaan yang tidak sehat akan cepat mengalami kegagalan. Akibatnya kebangkrutan pun melanda perusahaan tersebut. Dibutuhkan analisis yang dapat memprediksi kondisi perusahaan kedepannya. Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Kesalahan prediksi dimasa mendatang akan menjadi hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, kesalahan prediksi mengakibatkan kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Pentingnya suatu analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait, seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri. Prediksi yang benar juga akan membuat perusahaan mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya.

Bursa efek merupakan sebuah fasilitas tempat bertemunya perusahaan dengan investor dalam rangka memperoleh modal. Di dalam Bursa Efek terjadi hubungan timbal balik antara investor dengan emiten, dimana investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan sementara perusahaan memperoleh tambahan modal untuk ekspansi ataupun operasi perusahaan. Namun, satu hal penting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan tertentu, perlu dilakukan prediksi dan perhitungan untuk menghindari kerugian yang bisa

terjadi di kemudian hari. Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Industri Manufaktur memiliki 3 sektor industri salah satunya adalah sektor aneka industri.

Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Terdapat berbagai jenis industri di Indonesia, namun penulis akan membatasi hanya akan membahas industri jenis makanan dan minuman (*Food and Beverage*). Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan *Food and Beverage* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Industri sector *Food and Beverage* ini sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mempunyai dampak positif bagi perusahaan sejenis ini karena memberikan prospek yang bernilai tinggi baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan utama memilih sektor industri *Food and Beverage* dikarenakan sector ini sangat berpengaruh pada kebutuhan kehidupan manusia.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dengan kata lain rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah rasio *return on investment* (ROI), ROI ini sering disebut *return on total assets* dipergunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. (Erayanti, 2019)

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid atau illikuid. Ketika nilai rasio likuiditas tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, sebaliknya jika nilai rasio likuiditasnya rendah maka perusahaan tidak sanggup untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan dalam kondisi illikuid maka secara otomatis perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi. Rasio *leverage* diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang yang dilakukan kepada pihak luar atau eksternal.

*Financial distress* dapat menjadi ancaman bagi seluruh jenis perusahaan baik perusahaan kecil, besar, maupun menengah karena penyebab *financial distress* adalah dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). *Financial distress* sendiri merupakan krisis ekonomi yang mana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Adanya ancaman *financial distress* membuat perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi masalah keuangan pada perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian, sebaiknya perusahaan sudah memprediksi kondisi *financial distress* sejak dini karena diharapkan dapat mengantisipasi masalah keuangan dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Altman dengan metode *multivariate discriminant analysis*, menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai indikasi adanya kebangkrutan dan ketidakbangkrutan. Hasil penelitian tersebut kemudian di kenal dengan nama metode *Z-Score*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisa *Z-Score* Altman sebagai indikator untuk memprediksi potensi kebangkrutan. (Fatmawati & Budi, 2017) Variabel yang digunakan dalam metode ini adalah rasio-rasio keuangan antara lain: Pertama, rasio modal kerja bersih (*Working Capital*) terhadap total aktiva (Total Assets). Kedua, rasio sisa laba ditahan (*Retained Earnings*) terhadap total aktiva (Total Assets). Ketiga, rasio laba sebelum bunga dan atau pajak (*EBIT/Earnings Before Interest and*

*Taxes*) terhadap total aktiva (Total Assets). Keempat, rasio nilai pasar saham (*Market Value Equity*) terhadap total hutang (*Book Value Liability*). Dan terakhir mengenai rasio penjualan (*Net Sales*) terhadap total aktiva (Total Assets).

Indikator *Z-Score* untuk seluruh sampel perusahaan, di kelompokkan ke dalam kategori tidak bangkrut (skor > 2,9), *grey area* (skor antara 1,2 dan 2,9) dan bangkrut (skor < 1,29). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gejala kebangkrutan secara signifikan antara sebelum dan pada masa krisis moneter serta analisis *Z-Score* yang di gunakan merferer pada Altman lebih di tujukan pada sector perbankan.

Pada tabel 1.1 merupakan hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2014-2018.

**Tabel 1.1.**  
**Hasil perhitungan *financial distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada beberapa perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI 2014-2018**

NO	KODE	TAHUN	X1 WC/ TA	X2 RE/ TA	X3 EBIT/ TA	X4 MVE/ BVD	X5 S/TA	<i>Financial Distress</i>	KET
1.	ADES	2014	0.04	0.59	0.02	0.06	1.14	1.52	Kesulitan Keuangan
		2015	0.02	0.44	0.01	0.03	1.02	1.71	Kesulitan Keuangan
		2016	0.02	0.83	0.07	0.02	1.15	2.79	Rawan
		2017	0.01	0.20	0.01	0.02	0.96	1.40	Kesulitan Keuangan
		2018	0.01	0.15	0.01	0.02	0.91	1.17	Kesulitan Keuangan
2.	ALTO	2014	0.02	0.04	0.02	0.05	268.27	268.04	Sehat
		2015	0.01	-0.01	-0.01	0.04	255.69	252.25	Sehat
		2016	1.00	-0.03	0.01	0.05	177.21	178.08	Sehat
		2017	0.09	-0.09	-0.06	0.08	236.29	236.14	Sehat
		2018	0.01	-0.13	-0.21	0.05	266.40	265.92	Sehat
3.	BUDI	2014	0.04	0.10	0.06	0.06	0.09	0.51	Kesulitan Keuangan
		2015	0.03	0.08	0.09	0.02	0.07	0.52	Kesulitan Keuangan
		2016	0.03	0.10	0.04	0.04	0.07	0.40	Kesulitan Keuangan

NO	KODE	TAHUN	X1 WC/ TA	X2 RE/ TA	X3 EBIT/ TA	X4 MVE/ BVD	X5 S/TA	Financial Distress	KET
		2017	0.03	0.10	0.05	0.05	0.85	1.22	Kesulitan Keuangan
		2018	0.03	0.01	0.05	0.04	0.81	1.04	Kesulitan Keuangan
4.	CEKA	2014	0.01	0.21	0.01	0.02	0.02	0.37	Kesulitan Keuangan
		2015	0.01	0.26	0.01	0.07	0.02	0.47	Kesulitan Keuangan
		2016	0.01	0.44	0.02	0.02	2.44	3.14	Rawan
		2017	0.01	0.47	0.02	0.02	0.88	1.62	Kesulitan Keuangan
		2018	0.02	0.52	0.01	0.04	3.36	4.16	Sehat
		2014	0.04	0.72	0.10	1.71	0.88	3.29	Sehat
5.	DLTA	2015	0.06	0.78	0.05	0.02	121.19	121.53	Sehat
		2016	0.06	0.81	0.06	0.02	136.81	138.22	Sehat
		2017	0.06	0.82	0.06	0.02	579.71	581.14	Sehat
		2018	0.05	0.81	0.04	0.02	637.82	639.15	Sehat
		2014	8.76	0.30	0.03	0.01	0.01	11.04	Sehat
6.	ICBP	2015	8.75	0.33	0.04	0.01	0.01	11.11	Sehat
		2016	8.32	0.79	0.04	0.08	0.01	11.28	Sehat
		2017	7.67	0.44	0.05	0.07	1.12	11.14	Sehat
		2018	5.97	0.42	0.04	0.08	1.13	8.02	Sehat
		2014	2.10	-0.18	0.02	0.01	0.73	5.02	Sehat
7.	INDF	2015	1.85	0.18	0.01	0.01	0.69	5.25	Sehat
		2016	1.83	0.23	0.03	0.02	0.81	3.34	Rawan
		2017	1.70	0.23	0.02	0.01	0.79	3.22	Rawan
		2018	1.17	0.23	0.01	0.01	0.76	2.49	Rawan
		2014	0.02	0.23	0.12	0.07	1.33	2.11	Kesulitan Keuangan
8.	MLBI	2015	0.02	0.35	0.08	0.08	1.28	2.10	Rawan
		2016	0.02	0.35	0.14	0.09	1.43	2.46	Rawan
		2017	0.03	0.41	0.18	0.09	1.35	2.60	Rawan
		2018	0.02	0.31	0.10	0.09	1.39	2.23	Rawan
		2014	0.06	0.32	0.02	0.01	0.08	1.08	Kesulitan Keuangan
9.	ROTI	2015	0.07	0.33	0.03	0.09	0.07	1.28	Kesulitan Keuangan
		2016	0.01	0.38	0.01	0.01	0.08	1.30	Kesulitan Keuangan
		2017	0.04	0.26	0.01	0.07	0.54	1.70	Kesulitan Keuangan
		2018	0.06	0.29	0.08	0.08	0.64	2.64	Kesulitan Keuangan

Sumber: Data Perusahaan Food and Beverages Periode 2014-2018, diolah oleh penulis (2021).

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan hal ini dapat di lihat pada tabel di atas.

**Tabel 1.2.**  
**Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar  
 di BEI Tahun 2014-2018.**

NO	KODE	TAHUN	ROI (X1)	CR (X2)	DER (X3)	<i>Financial Distress (Y)</i>
1.	ADES	2014	0.05	153.53	0.71	1.52
		2015	0.05	138.60	0.99	1.71
		2016	0.72	163.51	1.00	2.79
		2017	0.45	120.15	0.99	1.40
		2018	0.40	138.04	0.91	1.17
2.	ALTO	2014	-0.08	307.57	1.33	261.04
		2015	-0.02	158.27	1.33	252.25
		2016	-0.02	75.35	1.42	178.08
		2017	-0.56	107.50	1.65	236.14
		2018	-0.03	117.17	1.85	265.92
3.	BUDI	2014	0.01	104.59	1.71	0.51
		2015	0.0060	100.08	1.95	0.52
		2016	0.019	100.14	1.52	0.40
		2017	0.015	100.74	1.46	1.22
		2018	0.0090	100.23	1.71	1.04
4.	CEKA	2014	0.031	146.56	1.39	0.37
		2015	0.071	153.47	1.32	0.47
		2016	0.175	218.93	0.61	3.14
		2017	0.077	222.44	0.54	1.62
		2018	0.033	339.93	0.32	4.16
5.	DLTA	2014	0.29	447.32	0.30	3.29
		2015	0.184	642.37	0.22	121.53
		2016	0.212	760.39	0.18	138.22
		2017	0.208	863.78	0.17	581.14
		2018	0.166	728.18	0.19	639.15
6.	ICBP	2014	0.101	218.32	0.66	11.04
		2015	0.11	232.60	0.62	11.11
		2016	0.125	240.68	0.56	11.28
		2017	0.112	242.83	0.56	11.14
		2018	0.105	202.01	0.54	8.02
7.	INDF	2014	0.059	180.74	1.08	5.02
		2015	0.04	170.53	1.13	5.25
		2016	0.064	150.81	0.87	3.34
		2017	0.058	150.27	0.88	3.22
		2018	0.037	113.10	0.98	2.49
8.	MLBI	2014	0.356	51.39	3.03	2.11
		2015	0.236	58.42	1.74	2.10
		2016	0.431	67.95	1.77	2.46
		2017	0.526	82.57	1.36	2.60
		2018	0.306	63.61	2.12	2.23
9.	ROTI	2014	0.367	136.64	1.23	1.08
		2015	0.099	205.34	1.28	1.28
		2016	0.095	296.23	1.02	1.30
		2017	0.029	225.86	0.62	1.70
		2018	0.016	271.43	0.51	2.64

Sumber: Data Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2014-2018, diolah oleh penulis (2021).

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2016 perusahaan CEKA dan DLTA mengalami peningkatan ROI, yang mengindikasikan terjadinya peningkatan laba

dari tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan kenaikan asset perusahaan ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yaitu kesenjangan pendapat antara para penelitian terdahulu dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Orina Andre, 2013) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vivi & Ikhsan, 2017) profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* maupun dengan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pada tahun 2015 perusahaan ADES dan ICBP kenaikan CR, yang menindikasikan perusahaan mengalami peningkatan asset dari tahun sebelumnya namun yang diikuti juga dengan kenaikan hutang dari tahun sebelumnya, hal ini memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vivi & Ikhsan, 2017) likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Alfinda, Ari dan Saifi, 2018) likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Pada tahun 2016 perusahaan ICBP dan ALTO mengalami kenaikan ROI dari tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hutang dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan modal hal ini memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Orina Andre, 2013) *leverage* mempunyai pengaruh positif dan

signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fitria & Rimi, 2019) *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya kenaikan laba dan bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada perusahaan ALTO selama beberapa tahun namun tidak diikuti dengan kenaikan asset yang mengindikasikan terjadinya *financial distress*.
- b. Adanya Kenaikan CR, yang mengindikasikan kenaikan asset dari tahun sebelumnya namun yang diikuti juga dengan kenaikan hutang dari tahun sebelumnya, hal ini memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
- c. Adanya kenaikan DER, yang mengindikasikan peningkatan hutang dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan modal hal ini memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan serta guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang untuk dikaji hanya pada perusahaan Aneka Industri *subsector Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu, variabel independen dan variabel terikat. Variabel independen yang di gunakan adalah *profitabiliti* yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Financial Distress* yang diukur menggunakan metode *Altman Z-score*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya menimbulkan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dicoba untuk dijawab melalui penelitian ini. Pertanyaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri *subsector Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri *subsector Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang *financial distress*.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan *financial distress*.
3. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *financial distress*.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh (Vivi & Ikhsan, 2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas dalam “Memprediksi *Financial Distress*” Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
2. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda.

3. Variabel yang digunakan: pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel (x) yaitu *Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel (x) yaitu *Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage*.
4. Perusahaan yang di teliti: Peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan textile dan garment yang Terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini ada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.  
  
Waktu penelitian dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### ***1. Agency Theory***

Teori keagenan (*Agency Theory*) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling dalam (Ambarwati, 2014) dalam (Marlistiara & Gusliana, 2019) mendefinisikan *agency cost* sebagai

jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan shareholders karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

## **2. *Financial Distress***

### **a. Definisi *Financial Distress***

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

*Financial distress* merupakan kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan (Platt dan Platt dalam (Marlistiara & Gusliana, 2019)). *Financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa *financial distress* keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang

ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan perusahaan diharuskan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan. *Financial distress* juga bisa menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa mengambil tindakan untuk memperbaiki arus kas agar kebangkrutan tidak terjadi.

*Financial distress* bisa terjadi pada perusahaan dan bisa menjadi sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk ke dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.

*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan yang ringan seperti mengalami kesulitan likuiditas (tidak bisa membayar gaji pegawai, bunga hutang).

Untuk mendeteksi kesulitan keuangan yang ada pada perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio-rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan maupun kebangkrutan.

## **b. Jenis-Jenis *Financial Distress***

Menurut (Hendra, Afrizal, & Diah, 2018), ada beberapa jenis *financial distress* keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

### *1. Economic Failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibawah pasar.

### *2. Business Failure*

*Business Failure* atau Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian.

### *3. Technical Insolvency*

Adapun sebuah perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan dalam membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas yang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu, maka kemungkinan perusahaan bisa membayar hutang dan bunganya tersebut. Di sisi lain, apabila *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

### c. Faktor-faktor *Financial Distress*

Menurut (S & Febriml, 2010) *Financial distress* bisa terjadi diberbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang akan mungkin dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk kedalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati bisa saja karena masuk kepada tahap kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat dilihat atau ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a) *Financial distress* terjadi dalam suatu perusahaan jika terdapat pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen.
- b) *Interest coverage ratio* untuk mendefinisikan kondisi *financial distress*.
- c) *Financial distress* terjadi jika arus kas masuk lebih rendah dari arus kas keluar.
- d) Keadaan *financial distress* jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang tercantum didalam laporan keuangannya.
- e) *Financial distress* terjadi pada perusahaan yang profitabilitasnya menurun, maka kemampuan perusahaan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga dari pinjaman akan menurun.
- f) Mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang saat ini.
- g) Bahwa *financial distress* terjadi pada perusahaan yang mengalami

laba bersih operasi (*net operating income*) negatif.

- h) Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut dihentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan melakukan perencanaan *restrukturisasi*.
- i) Bahwa perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.
- j) Perusahaan mengalami *financial distress* ketika perusahaan tidak bisa memenuhi apa yang tercantum dalam kontrak hutang, maka perusahaan itu mengalami *financial distress*.
- k) Perusahaan yang melaporkan rugi selama 3 periode berturut-turut, mengalami *financial distress*.
- l) Penangguhan dari dividen saham *preferen* dan penurunan dalam dividen kas merupakan tanda dari *financial distress*. Penurunan dividen kas dapat menjadi informasi yang negative tentang arus kas masa depan perusahaan.

**d. Indikator *Financial Distress***

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

- a. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- b. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.

c. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

- a. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
- b. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
- c. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
- d. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
- e. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Dampak *financial distress* tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya karyawan penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah/gaji, pemasok menolak untuk memberikan kredit dan kreditor tidak mau memberikan pinjaman.

### **3. Profitabilitas**

#### **a. Definisi Profitabilitas**

Profit merupakan kebijakan dari manajemen. Oleh sebab itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung

mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengolaan perusahaan. Maka profitabilitas haruslah memiliki rasio yang positif. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan. (Irawan, 2018)

Menurut (Irawan, 2018) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah:

1. *Return On Investment (ROI)*..
2. *Return On Equity (ROE)*
3. *Return On Asset (ROA)*.
4. *Net Profit Margin*.
5. *Gross Margin dan Operating Margin*.

Tujuan akhir yang ingindicapai perusahaan yang terpenting adalah memeperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus bisa memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan (laba) yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk bisa terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya untuk selalu mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Kegagalan ini harus diketahui dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan manajemen.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut (Irawan, 2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

#### 1) *Return on Investment* (ROI)

*Return on Investment* (ROI) adalah rasio tingkat pengembalian investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Rumus dari Rasio *Return on Investment* (ROI) yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

#### 2) *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Keuntungan atas modal sendiri juga disebut dengan

*Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat dari investasi milik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara profit bersih (keuntungan *netto* setelah pajak) dengan modal sendiri.

Rumus dari *Return on Equity* (ROE) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

### 3) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio antara pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak, dibagi dengan total asset. Rasio ini merupakan alat untuk mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan.

Rumus dari *Return on Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit Usaha} - \text{Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

### 4) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Keunggulan rasio ini yaitu dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui penyebab suksesnya perusahaan.

Rumus dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

### 5) *Gross Margin* dan *Operating Margin*

*Gross Margin* dan *Operating Margin* adalah rasio yang dapat menggambarkan sampai seberapa besar profit kotor dan profit operasional dibandingkan dengan penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

Rumus dari *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

Rumus dari *Operating Profit Margin* yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

## 4. Likuiditas

### a. Definisi Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash acid-ratio*. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa semakin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana

diwaktu-waktu mendatang, akan makin tinggi rasio pembayaran dividennya. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas juga dapat dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya atau dikatakan likuid, sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah kemampuan likuiditas perusahaan yang dikatakan likuid. Sebagai catatan aktiva lancar harus diatas jumlah hutang lancar, namun jika terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Rasio likuiditas yang ideal yaitu 200-300%. Apabila rasio perusahaan diatas 300% maka dapat terjadi over likuid atau ketersediaan kas yang tidak digunakan perusahaan terlalu tinggi (*idle cas*) . (Irawan, 2018).

(Syamsuddin, 2011) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh ini, yaitu:

- 1) *Net working capital*.
- 2) *Current ratio*.
- 3) *Acid-test ratio (Quickratio)*.

Menurut (Syamsuddin, 2011) *Current Ratio* merupakan salah satu *ratio financial* yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Tidak ada ukuran mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*considered acceptable*).

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2010) ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

### c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Irawan, 2018) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

#### 1) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan.

Rumus dari *Current Ratio* (CR) yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018).

#### 2) *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* (QR) atau yang sering disebut dengan *acid ratio*, adalah perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Disini persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan quick ratio, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Dalam hal ini *quick ratio* lebih berfokus kepada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-

surat berharga, piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus dari *Quick Ratio* (QR) yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018).

### 3) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* ini berguna untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa dengan segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud uang perusahaan yang disimpan dikantor dan yang ada di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara dengan kas adalah merupakan harta lancar yang dengan mudah dan cepat untuk dapat digunakan kembali, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Negara yang menjadi domisili dari perusahaan yang bersangkutan.

Rumus dari *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018).

## 5. *Leverage*

### a. **Definisi *Leverage***

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi. Rasio *leverage* diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi

hutang-hutang yang dilakukan kepada pihak luar atau eksternal.

*Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio *leverage* merupakan ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang-utangnya (obligasi). Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 itu artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage* factor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai *leverage* factor artinya perusahaan tersebut beroperasi dengan maksimal dengan menggunakan modal sendiri dalam melakukan operasi. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena untuk keamanan pihak luar yang terbaik jika jumlah modal sendiri lebih besar dari hutang, atau minimal sama.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage***

Rasio *leverage* mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan, maupun bagi

pihak luar perusahaan menurut (Kasmir , 2013) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *leverage*, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan

investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui kondisi perusahaan akan diketahui kesehatan perusahaan.

Sementara itu menurut (Irham Fahmi, 2013), kekurangan dari penggunaan analisis rasio, yaitu :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Rasio keuangan dianggap mengandung kelemahan-kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka mengkaji ulang setiap hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan tersebut sangat penting untuk dilakukan.

### c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

#### 1) *Debt Ratio*

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Rumus dari *Debt Ratio* yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Zulham, Surya, & Wahyuni, 2018).

#### 2) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus dari *Debt to Equity* yaitu:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: (Erayanti, 2019).

## 6. Metode Analisis Altman (*Z-Score*)

### a. Definisi Model analisis Altman (*Z-Score*)

Model analisis Altman (*Z-Score*) merupakan formula *multivariate* yang berfungsi untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan sebagai alat diagnostik yang kuat dalam memprediksi kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Altman pada awalnya memasukkan

22 rasio keuangan ke dalam model penelitiannya, namun kemudian Altman memfokuskannya pada 5 kategori yang mewakili 4 rasio. (Gilrita, Wi Endang, & Dzulkirom, 2015)

Berikut adalah rumus dari model Altman (*Z-Score*):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

- Z = Indeks Kebangkrutan
- X<sub>1</sub> = *Working Capital*/Total Asset
- X<sub>2</sub> = *Retained Earning*/Total Asset
- X<sub>3</sub> = EBIT/Total Asset
- X<sub>4</sub> = *Market Value Of Edit/Book Falue Of Debt*
- X<sub>5</sub> = *Sales*/Total Asset

#### **b. Analisis Altman Z-Score**

Altman pada penelitiannya memfokuskan pada 5 kategori yang mewakili 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*/solvabilitas, dan kinerja. Kategori- kategori tersebut yaitu: (Gilrita, Wi Endang, & Dzulkirom, 2015)

- 1) Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total assets*) (X<sub>1</sub>)

$$X_1 = \frac{\text{Aktivalancar} - \text{Hutanglancar}}{\text{Totalaktiva}}$$

Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan.

- 2) Laba ditahan terhadap total aktiva (*reained eraning to totalassets*) (X<sub>2</sub>)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel ini merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usiaperusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau pengurangan umur bagi perusahaan.

- 3) Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (*earning before interest and taxes to totalassets*)(X<sub>3</sub>)

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel yang termasuk dalam rasio profitabilitas ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran.

- 4) Nilai pasar saham biasa dan preferen terhadap nilai hutang (*market value of equity to book value of total liabilities*) (X<sub>4</sub>)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai saham biasa dan Preferen}}{\text{Nilai buku total hutang}}$$

Variabel X<sub>4</sub> ini digunakan untuk menggambarkan solvabilitas (*leverage*) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang.

- 5) Penjualan terhadap total aktiva (*sales to total assets*) (X<sub>5</sub>)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.

## B. Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### **Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Model Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	(Nurmayanti, 2015) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015	X1= Profitabilitas (ROA) X2= Likuiditas (CR) X3= Leverage (DER) X4= corporate governance Y= Financial Distress	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> serta <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan mekanisme <i>corporate governance</i> , dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada <i>financial distress</i> .
2	(Zulham, Surya, & Wahyuni, 2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan	X1= Profitabilitas (ROA) X2=Likuiditas (CR) X3= Leverage (DR) X4= Kepemilikan Manajerial (KM) X5= Kepemilikan Institusional (KI)	Analisis Regresi Data Panel	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuidasi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur dengan arah positif. Sedangkan rasio <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi probabilitas

	Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)	$Y = \text{Financial Distress}$		<i>financial distress.</i>
3	(Rohmadini, Saifi, & Darmawan, 2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan <i>Food &amp; Beverage</i> yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2016)	$X1 = \text{Profitabilitas (ROA)}$ $X2 = \text{Profitabilitas (ROE)}$ $X3 = \text{Likuiditas (CR)}$ $X4 = \text{Leverage (DR)}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) ROA, ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; 2) DR berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> ; 3) ROA, ROE, CR dan DR secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	(Kade & Made, 2016) Kemampuan Profitabilitas, Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	$X1 = \text{Profitabilitas}$ $X2 = \text{Likuiditas}$ $X3 = \text{Leverage}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis analisis regresi logistic	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap <i>financial distress</i> , variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> .
5	(Fatmawati & Budi, 2017) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Profitabilitas	$X1 = \text{Likuiditas (CR)}$ $X2 = \text{Leverage (DR)}$ $X3 = \text{Aktivitas (TATO)}$ $X4 =$	Analisis regresi logistik.	Hasil pengujian hipotesis bahwa likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>financial leverage</i> yang diukur dengan <i>debt to total asset</i> berpengaruh positif terhadap

	dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	<i>Profitabilitas(RO A)</i> $Y = \text{Financial Distress}$		<i>financial distress</i> . Aktivitas yang diukur dengan total asset turnover berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> maupun dengan <i>return on equity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
6	(Giovanni, Wahyu, & Yuzevin, 2020) <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018	$X1 = \text{Leverage (DER)}$ $X2 = \text{Profitabilitas(RO A)}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> serta profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> . Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan aspek makroekonomi dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan.
7	(Atika, Darminto, & Ragil, 2012) Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011)	$X1 = \text{Current Ratio,}$ $X2 = \text{ProfitMargin,}$ $X3 = \text{Debt Ratio,}$ $X4 = \text{Current Liabilities to Total Assets,}$ $X5 = \text{Sales Growth,}$ $X6 = \text{Inventory Turnover,}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis logistic regression	Hasil penelitian dengan menggunakan logistic regression menunjukkan bahwa rasio keuangan yang mempunyai pengaruh untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> adalah <i>Current ratio</i> berpengaruh secara negative terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai beta -8.939. <i>Debt ratio</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai beta 5.305, sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh secara negative terhadap <i>financial distress</i> dengan nilai beta -8.389.
8	(Marlistiara & Gusliana, 2019) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Dengan	$X1 = \text{Profitabilitas}$ $X2 = \text{Likuiditas}$ $X3 = \text{Leverage}$ $X4 = \text{Operating Capacity}$ $X5 = \text{Sales Growth}$ $Y = \text{Financial Distress}$	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , <i>Operating</i>

	Pendekatan <i>Altman Z-score</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017			<i>Capacity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
9	(Erayanti, 2019) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i>	X1= <i>Likuiditas (CR, QR)</i> X2= <i>Profitabilitas (ROI, ROE)</i> X3= <i>Leverage (DER, DAR)</i> Y= <i>Financial Distress</i>	Analisis regression logistik.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan. Sedangkan variabel CR, QR, ROE, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan.
10.	(Gilrita, Wi Endang, & Dzulkirom, 2015) Analisis <i>Almant (Z-Score)</i> sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang <i>Delisting</i> dari BEI Periode 2012-2014)	X1= <i>working capital to total assets</i> X2= <i>reained eraning to totalassets</i> X3= <i>earning before interest and taxes to totalassets</i> X4= <i>market value of equity to bookvalue of totalliabilities</i> X5= <i>sales to total assets</i> Y= <i>Financial Distre</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan <i>listing</i> yang menjadi sampel penelitian sebanyak 3 perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang sehat, 1 perusahaan masuk dalam kategori perusahaan rawan, dan sebanyak 5 perusahaan yang masuk dalam kategori berpotensi mengalami kebangkrutan selama 3 tahun periode penelitian.

Sumber: diolah oleh penulis (2021).

### C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress*, penulis hanya akan meneliti pengaruh dari rasio *profitabilitas* (ROI), *likuiditas* (CR) dan *leverage* (DER), terhadap *financial distress*.

#### 1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap *Financial Distress*.

*Return on investment* (ROI) adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran mengenai efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. (Erayanti, 2019).

Kendala keuangan didefinisikan secara bulat sebagai premi risiko yang harus ditanggung perusahaan untuk meningkatkan dana eksternal, atau sebagai akses terbatas terhadap dana pinjaman. Pembiayaan eksternal akan investasi tersebut menyebabkan menaikkan biaya dan menurunkan permintaan modal yang baru. Hal ini akan menurunkan perkiraan keuntungan di masa depan probabilitas dan dengan demikian akan mengurangi permintaan investasi perusahaan juga. Perusahaan yang menghadapi biaya lebih tinggi untuk keuangan eksternal dan terancam risiko kebangkrutan. Dengan demikian variabel ROI mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali variable tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on investment* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

## 2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Financial Distress*.

*Current ratio* menurut (Shanjaya & Marlius, 2017) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas, dengan alasan selisih lebih aset lancar di atas hutang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non-kas menjadi kas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kemungkinan rugi, kesulitan keuangan akan semakin terhindar.

(Erayanti, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan menggunakan *current ratio* merupakan prediktor yang baik untuk menilai kesehatan keuangan pada perusahaan sektor transportasi, infrastruktur dan utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian variabel *current ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Current ratio* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

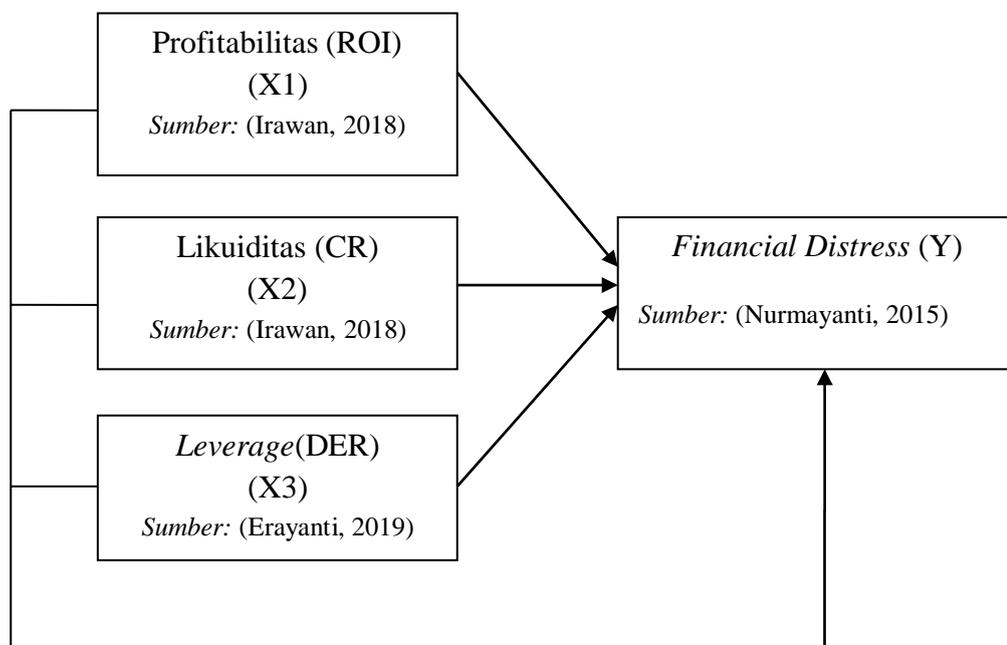
## 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Financial Distress*.

Menurut (Handayani, 2013) menyatakan *debt to asset ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang

dibandingkan aktiva. Sama dengan *debt to equity ratio*, manfaat dari analisis *debt to asset ratio*. Karena kedua rasio ini merupakan rasio *leverage* yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pintar mengatur *debt to equity ratio*. Pengaturan rasio yang baik bisa memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk *financial distress*. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. (Erayanti, 2019).

Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.**

*Sumber: Diolah oleh penulis (2021).*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai hubungan yang logis antara dua variable atau lebih yang dinyatakan secara kuantitatif dan kebenarannya dapat diuji (Irawan & Tuah, 2017). Penelitian ini akan menguji pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity (DER)* terhadap *Financial Distress* yaitu:

1. ROI berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.
2. CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.
3. DER berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.
4. ROI, CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang dipakai guna untuk mengetahui mengenai pengaruh atau hubungan antara variable bebas dengan variable terikat (Zainal & Irawan, 2018). Penelitian ini didukung dengan model regresi linier berganda yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs (<http://www.idx.co.id>, 2020). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Aneka Industri Subsector *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan men-*download* laporan keuangan periode 2014-2018 yang dipublikasikan.

## b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2020 – Juli 2021.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian.**

No.	Jenis Kegiatan	2020												2021											
		Agustus – September			Oktober – November				Desember – Januari					Februari – Maret				April – Mei				Juni – Juli			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4			
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Seminar/Acc Proposal																								
5	Pengolahan Data																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

Sumber : Penulis(2021).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018 yaitu sebanyak 23 perusahaan.

Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang tercatat secara lengkap di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	23
2.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang tercatat secara lengkap di BEI periode 2014-2018.	(14)
Total perusahaan yang menjadi sampel		9
Total pengamatan (Observasi) (9x5)		45

Sumber: Penulis (2021).

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			A	B	
1.	ADES	PT Akasha Wira International. Tbk	✓	✓	1
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	✓	X	X
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	2
4.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	3
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	X	X
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	4
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	5
9.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	X	X
10.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	6
11.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	✓	X	X
12.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	7
13.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	X	X
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	8
15.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	X	X
16.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	X	X
17.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	X	X
18.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	X	X
19.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	9
20.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	X	X
21.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	X	X
22.	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	X	X
23.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	X	X
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>9</b>		

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>, 2020).

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan

skala rasio. Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs (<http://www.idx.co.id>) dengan periode tahun 2014-2018.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Financial Distress* sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit dari serangkaian kebijakan dan keputusan. <i>Sumber: (Irawan, 2018)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Investment</i> (ROI)</li> <li>2. <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>3. <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>4. <i>Net Profit Margin</i></li> <li>5. <i>Gross Margin</i> dan <i>Operating Margin</i></li> </ol> Profitabilitas diukur menggunakan rumus: $ROI = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <i>Sumber: (Irawan, 2018)</i>	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X2)	Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.  <i>Sumber:</i> (Irawan, 2018).	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Cash Ratio</i> .  Likuiditas diukur menggunakan rumus:  $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$  <i>Sumber:</i> (Irawan, 2018)	Rasio
Leverage (X3)	<i>Ratio leverage</i> yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.  <i>Sumber:</i> (Erayanti, 2019)	1. <i>Debt Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i>  <i>Leverage</i> diukur dengan rumus:  $\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$  <i>Sumber:</i> (Erayanti, 2019)	Rasio
Financial Distress (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan.  <i>Sumber:</i> (Nurmayanti, 2015)	<i>Financial Distress</i> diukur dengan rumus:  $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$  Z = indeks kebangkrutan X <sub>1</sub> = modal kerja/totalaktiva X <sub>2</sub> = laba ditahan/totalaktiva X <sub>3</sub> = laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva X <sub>4</sub> = nilai pasar saham biasa dan saham preferen/ nilai buku totalhutang X <sub>5</sub> = penjualan/total aktiva  <i>Sumber:</i> (Nurmayanti, 2015)	Rasio

*Sumber: Diolah oleh penulis 2021.*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut (Sugiyono, 2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* di BEI tahun 2014-2018 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu merupakan teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data-data, dan menganalisis data untuk permasalahan variable-variabel mandiri. Teknik analisis jenis ini berfungsi untuk mengetahui tren nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis (Zainal & Irawan, 2018).

### **2. Estimasi Model Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	<i>Financial Distress</i>
$\alpha$	=	Konstanta
b1	=	Koefisien Regresi
b2	=	Koefisien Regresi
b3	=	Koefisien Regresi
X1	=	Profitabilitas
X2	=	Likuiditas
X3	=	<i>Leverage</i>
$\varepsilon$	=	Faktor Pengganggu / Error Term

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada pada satu model. Pengujian asumsi ini menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya kolinieritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna, yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

1. Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antar satu observasi dengan observasi lain. Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan *Spearman rankcorrelation*, dimana data masing-masing variable diubah menjadi bentukjenjang, yaitu dari nilai terendah sampai nilai tertinggi kemudian mengkorelasikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel gangguannya.

Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Adanya dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.5 Tabel Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,48	Ada autokorelasi
1,48 sampai 1,69	Tanpa kesimpulan
1,69 sampai 2,31	Tidak ada autokorelasi
2,31 sampai 2,52	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,52	Ada autokorelasi

*Sumber: diolah oleh penulis 2021.*

#### **d. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *P plot or regression standazzed residual* variabel independent dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji parsial ( Uji – t )**

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan leverage terhadap *Financial Distress*..

Untuk menguji apakah model yang digunakan dapat diterima secara ekonometrika dan apakah estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil sudah memenuhi syarat *best linier unbiased estimation* ( BLUE ), maka diperlukan pengujian asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

##### **b. Uji simultan ( Uji – F )**

Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Pembuktian dilakukan dengan melihat nilai p-value. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Sebaliknya jika nilai p-value lebih besar

dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*.

**c. Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta,

pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham

dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kalilipat dari JATS generasi lama.

## 2. Visi dan Misi

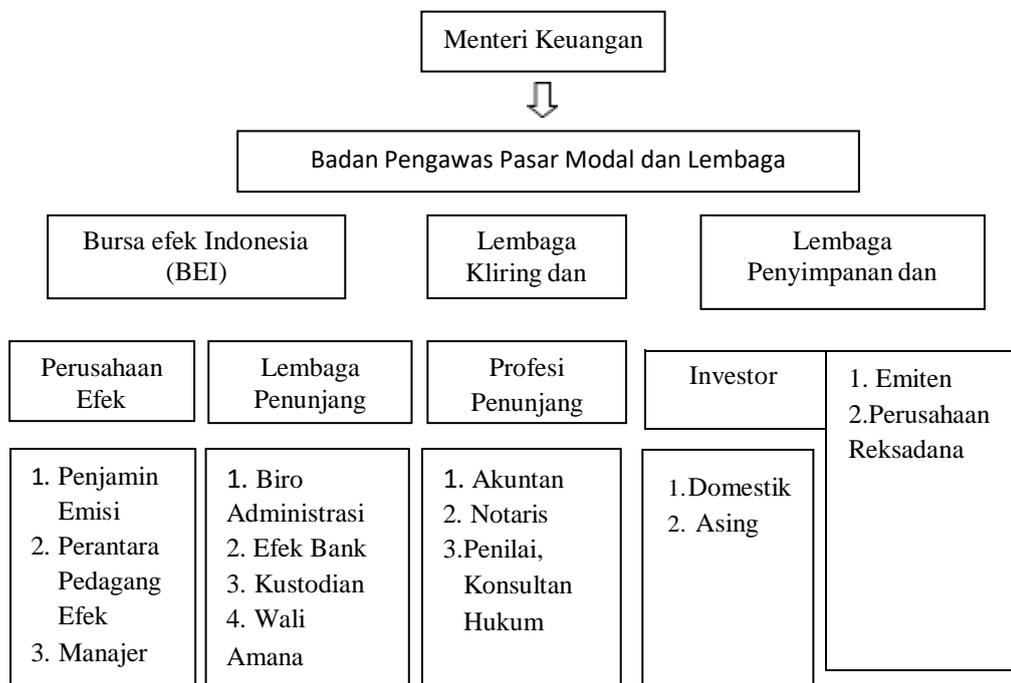
### a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 3. Struktur Pasar Modal Indonesia



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.**

Sumber: (<http://www.idx.co.id>, 2020).

#### **4. Profil Perusahaan *Food And Beverage***

Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini melibatkan 9 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan memakai kriteria tertentu. Perusahaan *Food And Beverage* yang di jadikan sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing tujuannya yang mendeskripsikan secara detail mengenai perusahaan tersebut. Untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan *Food And Beverage* sebagai berikut:

##### **a. PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. (ADES)**

PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. (dahulu PT. Ades Waters Indonesia, Tbk.) (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. ADES tergabung di BEI dalam sector *food and beverage* dan berdasarkan anggaran dari perusahaan, ruang lingkup dari kegiatan ADES yaitu bergerak pada industri air minum kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, komistik dan perdagangan besar, namun pada saat ini dominanya sumber utama pendapatan ADES terletak pada bidang usaha pengolahan air minum kemasan yang berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik ini berlokasi di Pulogadung.

ADES memiliki kantor pusat yang terletak pada Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Water Partners Bottling S.A., merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Tanggal 3

Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte.Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 2 Mei 1994, pernyataan tersebut bertujuan untuk melakukan penawaran Umum perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

**b. PT. Tri Bayan Tirta, Tbk. (ALTO)**

Tri Banyan Tirta, Tbk. (ALTO) berdiri sejak tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. ALTO memiliki kantor pusat yang terletak di daerah Sukabumi, Jawa Barat-Indonesia. Perusahaan ALTO bergerak di bidang industri air mineral (air minum) kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Tanggal 3 juni 1997 Air minum dalam kemasan secara komersial resmi dimulai. ALTO resmi bergabung dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

**c. PT Budi Starch & Sweetener, Tbk. (BUDI)**

PT Budi Starch & Sweetener, Tbk. (BUDI) berdiri sejak tahun 1979 dengan nama awal PT North Aspac Chemical Industrial Company namun seiring dengan berjalanya waktu di tahun 1988, nama PT North Aspac Chemical Industrial Company berganti menjadi PT Budi Acid Jaya, kata Acid digunakan awal mulanya dari nama produk yang dihasilkan oleh Perseroan yaitu asam sitrat (citric acid). Seiring dengan berjalanya waktu, perusahaan ini berekspansi di bidang produksi tepung tapioka dan sweetener yang

meliputi glukosa, fruktosa, maltodextrin dan sorbitol. Ekspansi di bidang sweetener dilakukan baik langsung di bawah pengawasan perusahaan maupun melalui Entitas Anak. Perusahaan dapat menunjukkan jati dirinya sebagai market leader untuk itu perusahaan ini mampu mengungguli pesaing lainnya terutama di bidang produk tapioca starch dan sweetener serta dalam rangka globalisasi perdagangan produk Perusahaan di pasar internasional, maka dari itu nama PT Budi Acid Jaya, Tbk. di ganti menjadi PT Budi Starch & Sweetener, Tbk.

**d. PT. Cahaya Kalbar, Tbk. (CEKA)**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. (CEKA) berdiri sejak tanggal 03 Februari 1968 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, daerah Cikarang, Bekasi Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah Tradesound Investments Limited, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Perusahaan CEKA bergerak di bidang industry makanan berupa industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, yang termasuk juga ke dalam perdagangan umum, impor dan ekspor. Produk utama CEKA adalah "*Crude Palm Oil*" dan "*Palm kernel*". Tanggal 9 Juli 1996 CEKA resmi bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nominal awal Rp500.- perlembar saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- persaham.

**e. PT. DeltaDjakarta, Tbk. (DLTA)**

PT. Delta Djakarta, Tbk. (DLTA) terlahir di dunia perindustrian sejak tanggal 15 Juni 1970 dan memulai karir komersilnya pada tahun 1933. Perusahaan DLTA memiliki kantor pusat DLTA dan pabriknya yang terletak di daerah Bekasi Timur – Jawa Barat. DLTA bergerak di bidang produksi dan menjual bir pil sener dan bir hitam merek “Angker”, “Carlsberg”, “San Miguel” dan “kuda putih”. Perusahaan ini juga memproduksi dan menjadi distributor dari produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tanggal 27 Februari 1984 perusahaan DLTA berhasil tergabung di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai nominal Rp 1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp 2.950,- persaham dengan harga penawaran Rp 2950,- persaham.

**f. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian

dan pengembangan. ICBP resmi bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

**g. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah CAB Holding Limited, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara Lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. (ICBP) dan PT. Salam Ivomas Pratama, Tbk. (SIMP).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gadum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Barsepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp6.200,-persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

**h. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI)**

Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands). Pada tanggal 15 Desember 1981 perusahaan MLBI resmi bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI).

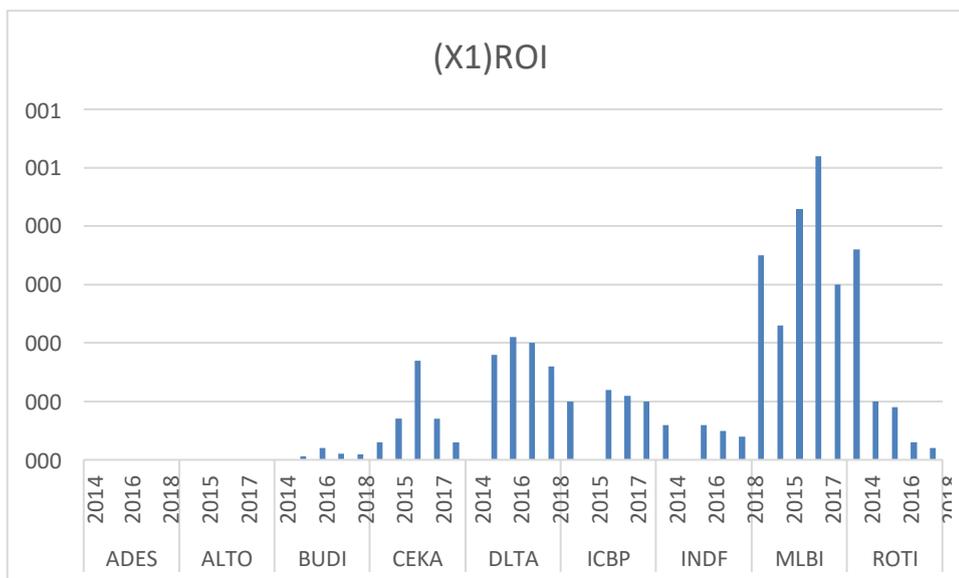
**i. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan

bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

## 5. Deskripsi Data Penelitian

- a) Nilai variabel tertinggi dan terendah (X1) *Return On Investment (ROI)* dapat di lihat gambar grafik 4.2 dibawah ini:



**Gambar 4.2 Deskripsi Data Penelitian (ROI)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>,2020)

Nilai variabel (X1) *Return On Investment (ROI)* memiliki nilai minimum dan maksimum, hal ini dapat dilihat pada grafik di atas dan juga perhitungan tabel ROI.

Dimana rumus ROI yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Irawan, 2018)

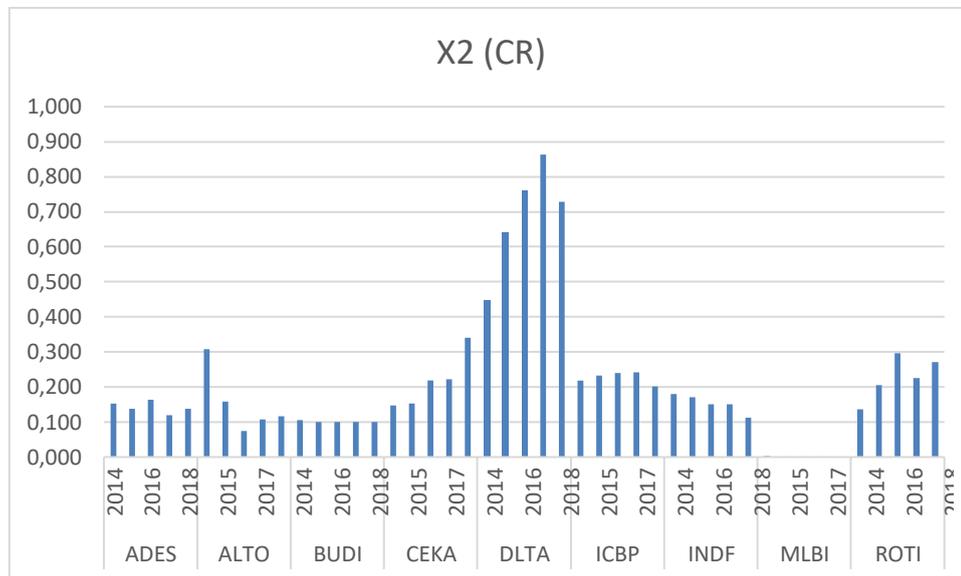
Nilai terendah ROI terletak pada perusahaan PT. Inti Agri Resources, Tbk. (ICBP) pada tahun 2016 sebesar -0,03, sehingga mengakibatkan perusahaan akan mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan akan sulit untuk melunasi kewajibannya.

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{3,631,301}{28,901,948} \times 100\% \\ &= -0,03. \end{aligned}$$

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROI tertinggi terletak pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) tahun 2017 sebesar 0,526. Dengan peningkatan tersebut perusahaan semakin mampu untuk melunasi kewajibannya dan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Profit Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{1,322,067}{2,510,078} \times 100\% \\ &= 0,526. \end{aligned}$$

- b) Nilai variabel tertinggi dan terendah ( $X_2$ ) *Current Ratio (CR)* dapat di lihat gambar grafik 4.3 dibawah ini:



**Gambar 4.3 Deskripsi Data Penelitian (CR)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>,2020)

Nilai variabel ( $X_2$ ) *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum dan maksimum, hal ini dapat dilihat pada grafik di atas dan juga perhitungan tabel CR.

Dimana rumusnya yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Irawan, 2018)

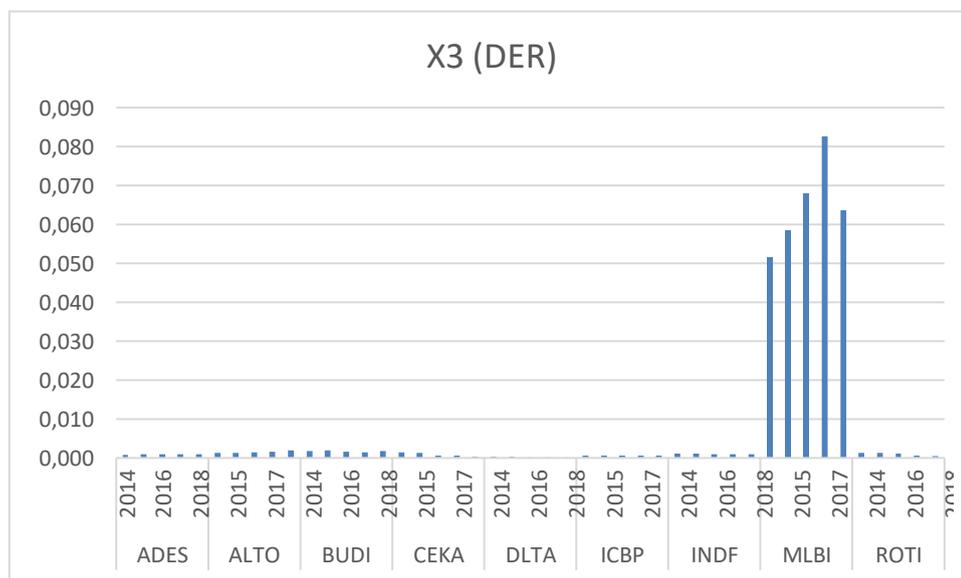
Nilai terendah terletak pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) pada tahun 2014 sebesar 51,39. Mengakibatkan perusahaan sulit untuk mendanai atau melunasi kewajibann jangka pendeknya sehingga akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

$$\begin{aligned} CR &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{816,494}{1,588,801} \times 100\% \\ &= 51,39. \end{aligned}$$

Sedangkan perusahaan yang memiliki CR tertinggi terletak pada perusahaan PT.DeltaDjakarta,Tbk.(DLTA) pada tahun 2017 sebesar 863,78. Semakin tingginya CR maka perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

$$\begin{aligned} CR &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1,206,576}{139,685} \times 100\% \\ &= 863,78. \end{aligned}$$

- c) Nilai variabel tertinggi dan terendah (X3) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat di lihat gambar grafik 4.4 dibawah ini:



**Gambar 4.4 Deskripsi Data Penelitian (DER)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>,2020)

Nilai variabel (X3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum dan maksimum, hal ini dapat dilihat pada grafik di atas dan juga perhitungan tabel DER.

Dimana rumusnya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: (Erayanti, 2019)

Nilai terendah terletak pada perusahaan PT.DeltaDjakarta,Tbk.(DLTA) pada tahun 2017 sebesar 0.17. Berdasarkan nilai tersebut perusahaan dapat dikatakan tidak mampu menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian disebabkan karena lebih besarnya biaya dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan sehingga perusahaan tersebut masuk dalam kategori *financial distress*.

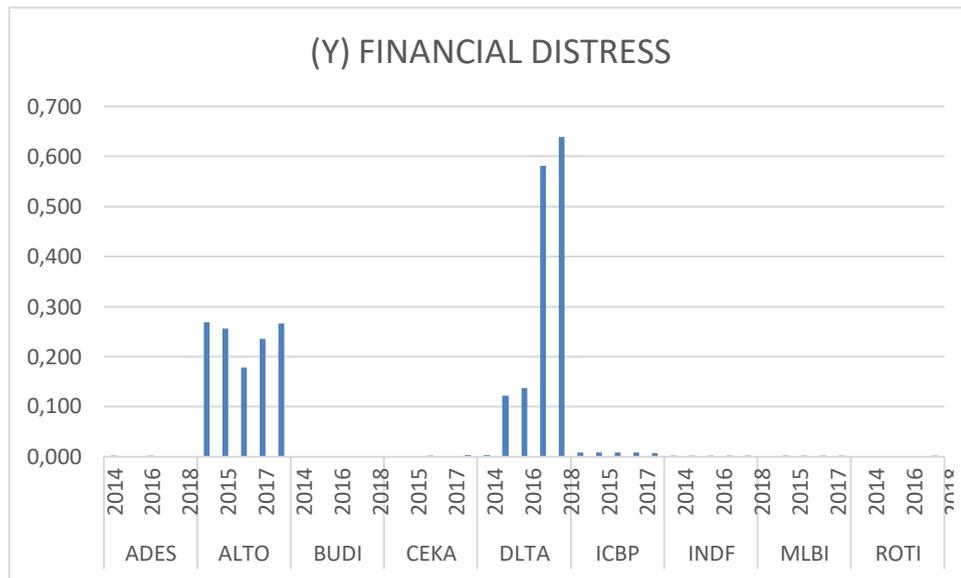
$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \\ &= \frac{196,197}{1,144,645} \\ &= 0.17 \end{aligned}$$

Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi terletak pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (MLBI) pada tahun 2014 sebesar 3.03. Dengan nilai tersebut perusahaan akan mampu menghasilkan pendapatan sehingga perusahaan tersebut tidak masuk dalam kategori *financial distress*.

$$\begin{aligned} DER &= \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \\ &= \frac{1,677,254}{553,797} \\ &= 3.03 \end{aligned}$$

d) Nilai variabel tertinggi dan terendah (Y) *Financial Distress* dapat di lihat

gambar grafik 4.5 dibawah ini:



**Gambar 4.5 Deskripsi Data Penelitian (*Financial Distress*)**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>,2020)

Nilai variabel (Y) *Financial Distress* memiliki nilai minimum dan maksimum, hal ini dapat dilihat pada grafik di atas dan juga perhitungan tabel *Financial Distress*.

Dimana rumusnya yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

.Nilai terendah terletak pada perusahaan PT. Cahaya Kalbar,Tbk.(CEKA) pada tahun 2014 sebesar 0.26.

$$\begin{aligned} Z &= 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5 \\ &= 0,01 + 0,21 + 0,01 + 0,02 + 0,02 \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

Sedangkan perusahaan yang memiliki *financial distress* tertinggi terletak pada perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk. (DLTA) pada tahun 2018 sebesar 638,74. Dengan tingginya nilai ini akan memperburuk kondisi keuangan

perusahaan tersebut. Dan dapat menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan .

$$\begin{aligned} Z &= 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5 \\ &= 0,05 + 0,81 + 0,04 + 0,02 + 637,82 \\ &= 638,74. \end{aligned}$$

## 6. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan pada Tabel 4.1.berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
ROI	45	-.02	.72	.1582	.17375	1.486	.354	1.665	.695
CR	45	51.39	863.78	2.1934E2	187.04203	2.217	.354	4.560	.695
DER	45	.17	.03	1.0740	.60396	.709	.354	.989	.695
FINANCIAL DISTRESS	45	.37	639.15	62.0047	142.84509	2.901	.354	8.658	.695
Valid N (listwise)	45								

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Pada Tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel *Financial Distress* nilai minimum pada perusahaan CEKA tahun 2014 sebesar 0.37, maksimum pada perusahaan DLTA tahun 2018 sebesar 639.15 dan nilai mean

sebesar 62.0047. ROI nilai minimum pada perusahaan ALTO tahun 2016 sebesar -0.02, maksimum pada perusahaan ADES tahun 2016 sebesar 0.72 , dan nilai mean sebesar 0.1582. CR nilai minimum pada perusahaan MLBI tahun 2014 sebesar 51.39, maksimum pada perusahaan DLTA tahun 2017 sebesar 863.78 dan nilai mean sebesar 2.1934. DER nilai minimum pada perusahaan DLTA tahun 2017 sebesar 0.17, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2014 sebesar 3.03 dan nilai mean sebesar 1.0740 dengan jumlah data sebanyak 45 data.

## 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Setelah ditentukan perusahaan-perusahaan yang sesuai kriteria, langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi berganda dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan output SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen yaitu Profitabilitas yang di ukur dengan ROI, Likuiditas yang di ukur dengan CR, *Leverage* yang di ukur dengan DER terhadap *Financial Distress* ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Tabel 4.2**  
**Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	209.038	61.233		-3.414	.001
	ROI	-15.436	90.676	-.019	-.170	.866
	CR	.726	.116	.951	6.259	.000
	DER	106.291	36.208	.449	2.936	.005

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -209,038 - 15,436X_1 + 0,726X_2 + 106,291X_3 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel diatas dianggap nol maka *financial distress* (Y) adalah sebesar -209,038.
- Jika terjadi peningkatan ROI sebesar 1, *Financial distress* (Y) akan meningkat sebesar – 15,436 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROI sebesar 1 maka *financial distress* (Y) akan turun sebesar -15,436.
- Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1, *Financial distress*(Y) akan meningkat sebesar 0,726 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROI sebesar 1 maka *financial distresss* (Y) akan turun sebesar 0,726.
- Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1, *Financial distress*(Y) akan meningkat sebesar 106,291 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan DER sebesar 1 maka *financial distress* (Y) akan turun sebesar 106,291.

## 8. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi. Maka harus dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik berikut ini beberapa pengujian yang dilakukan:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Hasil pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dan statistik terhadap 45 data terlihat pada gambar 4.1 (Grafik histogram), 4.2 (Grafik dan gambar P-P Plot) dan tabel 4.3 (tabel kolmogrov smirnov test) adalah sebagai berikut:

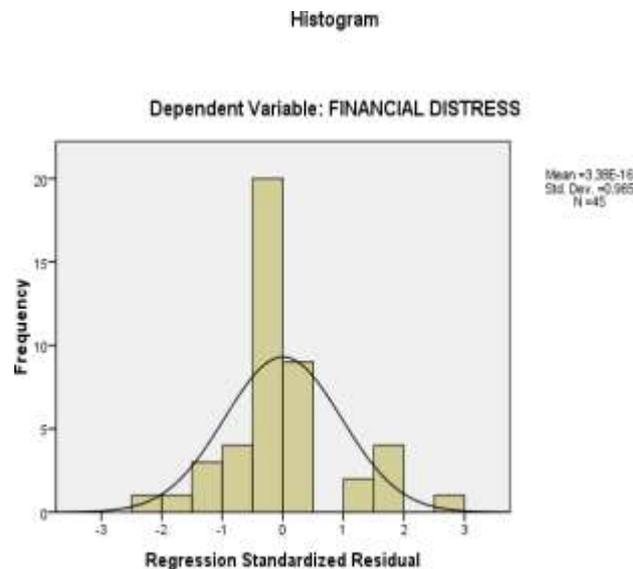
- Analisis Grafik .
  - a) Histogram

Pada grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal. Kriterianya adalah:

- Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri maka tidak berdistribusi normal.
- Jika garis membentuk lonceng dan di tengah maka berdistribusi normal.
- Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada

gambar 4.5 berikut:



**Gambar 4.6 Normalitas data  
Grafik Histogram**

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.*

Berdasarkan hasil gambar 4.5 dapat di jelaskan bahwa:

Pada gambar terlihat bahwa garis membentuk lonceng / cembung keatas dan letaknya di tengah maka artinya data tersebut telah berdistribusi secara normal. Maka dapat diartikan bahwa data tersebut dinyatakan normal dan terbebas dari uji normalitas.

b) Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

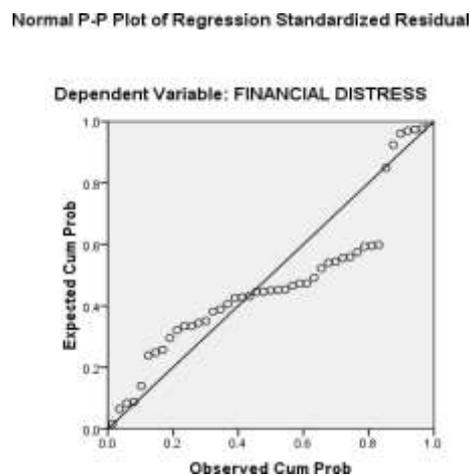
Normal probability plot dapat dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Berikut adalah Kriterianya:

- Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal

maka data berdistribusi normal.

- Jika titik data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji normalitas probability menggunakan gambar P-P Plot dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:



**Gambar 4.7 Normalitas data**  
**Grafik Histogram**

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.*

Berdasarkan hasil gambar 4.6 dapat di jelaskan bahwa:

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitaran garis diagonal maka artinya data tersebut telah berdistribusi secara normal.Maka dapat diartikan bahwa data tersebut dinyatakan normal dan terbebas dari uji normalitas.

- Analisis Statistik

a) Kolmogrov smirnov test.

Kolmogrov smirnov test merupakan salah satu alat statistik non-parametik dengan penggunaan fungsi distribusi kumulatif (kumulatif didasarkan atas gabungan dari seluruh variabel yang di amati).

Kriteria uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogrov:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Normalitas data Kolmogrov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36197463
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.*

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,099 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Maka data terbebas dari uji normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka metode kuadrat terkecil

tidak bisa digunakan. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila jika mempunyai nilai FIV < (lebih kecil) dari 10 dan nilai Tolerance Value > (lebih besar) 0,1.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-209.038	61.233		-3.414	.001		
	ROI	-15.436	90.676	-.019	-.170	.866	.977	1.024
	CR	.726	.116	.951	6.259	.000	.515	1.943
	DER	106.291	36.208	.449	2.936	.005	.507	1.972

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa :

- Nilai VIF variabel ROI (X1)  $1,024 < 10$  dan nilai Tolerance Value  $0,977 > 0,1$ , maka data tersebut terbebas dari uji multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel CR (X2)  $1,943 < 10$  dan nilai Tolerance Value  $0,515 > 0,1$ , maka data tersebut terbebas dari uji multikolinearitas.
- Nilai VIF variabel DER (X3)  $1,972 < 10$  dan nilai Tolerance Value  $0,507 > 0,1$ , maka data tersebut terbebas dari uji multikolinearitas.

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel lain yang berlain waktu. Uji ini hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan, dsb. Sementara untuk data cross section (data yang diperoleh secara bersamaan ataub sekaligus seperti melalui penyebaran kuisioner) maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < d < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

Untuk mengetahui apakah data terbebas dari uji autokorelasi dapat dilihat nilai D-W (*Durbin Watson*) yang terdapat pada pada Tabel 4.5 berikutini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.477	103.29967	.966

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka diperoleh Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson adalah sebagai berikut:

$$n = 45$$

$$d = 0,966$$

$$dL = 1,382$$

$$dU = 1,666$$

$$4dL = 4 - 1,382 = 2,618$$

$$4dU = 4 - 1,666 = 2,334$$

Untuk melihat uji autokorelasi ketentuan 1 digunakan dalam uji ini karena dinilai paling sesuai. Dimana, Jika  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.

$$\text{Hasil} = d < 4 - dU$$

$$= 0,966 < 1,382 \text{ maka, hipotesis nol di tolak, artinya tidak terdapat autokorelasi.}$$

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat

kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas (Rusiadi, Subiantoro, & Hidayat, 2016). Uji statistik yang dapat di gunakan pada uji heterokedastisitas adalah glejser, uji park atau uji white.

Pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.285	.652		.437	.664
	ROI	-1.600	.965	-.237	-1.657	.105
	CR	.001	.001	.145	.735	.466
	DER	.911	.386	.470	2.364	.023

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka diperoleh Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan model uji Glejser adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolute residual > (lebih besar) dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- ROI (X1) = 0,105 > 0,05
- CR (X2) = 0,466 > 0,05
- DER (X3) = 0,023 > 0,05

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.6 maka disimpulkan

bahwa variabel independen yang ada tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi terhadap variabel dependen, nilai ABS\_RES dengan probabilitas signifikansinya di atas nilai alpha 0,05 atau 5%.

## 9. Uji Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini harus dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh.

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-209.038	61.233		3.414	.001
	ROI	-15.436	90.676	-.019	-.170	.866
	CR	.726	.116	.951	6.259	.000
	DER	106.291	36.208	.449	2.936	.005

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi Uji t sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 41) = 2,014$$

### **1) Pengaruh *Return On Investment* Terhadap *Financial Distress***

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,170 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,866, sehingga  $t_{hitung} -0,170 < t_{tabel} 2,014$  dan signifikan sebesar  $0,866 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang menyatakan secara parsial ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara ROI dengan *financial distress* yang berarti bahwa apabila ROI naik maka tidak ada pengaruh bagi kenaikan *financial distress* dan begitu sebaliknya.

### **2) Pengaruh CR Terhadap *Financial Distress***

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,259 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga  $t_{hitung} 6,259 > t_{tabel} 2,014$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara parsial CR di terima dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara CR dengan *financial distress* yang berarti bahwa apabila nilai CR naik maka memiliki pengaruh juga bagi kenaikan *financial distress* dan begitu sebaliknya.

### **3) Pengaruh DER Terhadap *Financial Distress***

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,936 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,005, sehingga  $t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 2,014$  dan signifikan  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara DER dengan *financial distress* yang berarti bahwa apabila DER naik maka berpengaruh bagi kenaikan *financial distress* dan begitu sebaliknya.

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan formula  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460304.031	3	153434.677	14.379	.000 <sup>a</sup>
	Residual	437503.676	41	10670.821		
	Total	897807.707	44			

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $14,379 > F$  tabel  $2,83$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti menyatakan secara simultan ROI, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.477	103.29967

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat di lihat bahwa angka *R Square* 0,477 yang dapat di sebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 47,7% *financial distress* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh ROI, CR , DER. Sedangkan sisanya  $100\% - 47,7\% = 52,3\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variable diluar model, seperti ROA, ROE, NPM dan lain-lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh ROI Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,170 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,866, sehingga  $t_{hitung} -0,170 < t_{tabel} 2,014$  dan signifikan sebesar  $0,866 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang menyatakan secara parsial ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara ROI dengan *financial distress* yang berarti bahwa apabila ROI naik maka tidak ada pengaruh bagi kenaikan *financial distress* dan begitu sebaliknya.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Semakin rendah ROI maka

semakin sedikit perusahaan memperoleh keuntungan hal itu yang akan menyebabkan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019) , dimana ROI berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Implikasi penelitian ini yaitu semakin rendahnya kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam memperoleh keuntungan maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar.

Hal ini sesuai dengan teori (Erayanti, 2019) dimana menyatakan bahwasanya Kendala keuangan didefinisikan secara bulat sebagai premi risiko yang harus ditanggung perusahaan untuk meningkatkan dana eksternal, atau sebagai akses terbatas terhadap dana pinjaman. Pembiayaan eksternal akan investasi tersebut menyebabkan menaikkan biaya dan menurunkan permintaan modal yang baru. Hal ini akan menurunkan perkiraan keuntungan di masa depan probabilitas dan dengan demikian akan mengurangi permintaan investasi perusahaan juga. Perusahaan yang menghadapi biaya lebih tinggi untuk keuangan eksternal dan terancam risiko kebangkrutan. Dengan demikian variabel ROI mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

## **2. Pengaruh CR Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,259 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,000 , sehingga  $t_{hitung} 6,259 > t_{tabel} 2,014$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019) dimana menyatakan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Distress* hal ini juga di dukung dengan adanya penelitian yang di lakukan oleh (Chrissentia & Syarief, 2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Implikasi penelitian ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah likuiditas mencerminkan perusahaan yang memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendek, sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar semakin kecil. Jumlah aset lancar yang tinggi dibandingkan utang mampu menjamin perusahaan mampu membayar hutang lancarnya, ini yang memungkinkan perusahaan mampu terhindar dari *financial distress*.

Hal ini di dukung dengan adanya teori (Shanjaya& Marlius, 2017) dimana *Current rati* merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas, dengan alasan selisih lebih aset lancar di atas hutang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non-kas menjadi kas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kemungkinan rugi, kesulitan keuangan akan semakin terhindar.

### **3. Pengaruh DER Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,936 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dan signifikan sebesar 0,005, sehingga  $t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 2,014$  dan signifikan  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang menyatakan secara parsial *DER* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan dengan oleh (Erayanti, 2019) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Budi, 2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Implikasi penelitian ini, berpengaruh terhadap *financial distress* hal ini mengindikasikan bahwa sebagian para investor ada juga yang mempertimbangkan dividen dibandingkan indikator lain.

Hal ini didukung dengan adanya teori Menurut Handayani (2013) dimana menyatakan bahwasanya seperti yang diketahui penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pintar mengatur *debt to equity ratio*. Pengaturan rasio yang baik bisa memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk *financial distress*.

#### **4. Pengaruh ROI, CR, dan DER terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan uji F yang dilakukan hasil F-Statistik menunjukkan sebesar nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $14,379 > F$  tabel 2,83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti menyatakan secara simultan *Profitabilitas* yang diukur dengan (ROI), *Likuiditas* yang diukur dengan (CR), dan *Leverage* yang diukur dengan (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan kata lain model penelitian ini layak untuk digunakan (*goodness off fit* terpenuhi).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* yang di ukur dengan *ROI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Semakin rendahnya kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam memperoleh keuntungan maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar.
2. *Likuiditas* yang di ukur dengan *CR* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. dengan semakin meningkatnya jumlah likuiditas mencerminkan perusahaan yang memiliki asset lancar yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendek, sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar semakin kecil. Jumlah asset lancar yang tinggi dibandingkan utang mampu menjamin perusahaan mampu membayar hutang lancarnya, ini yang memungkinkan perusahaan mampu terhindar dari *financial distress*.
3. *Leverage* yang di ukur dengan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan sebagian para investor lebih mempertimbangkan *capital gain* dibandingkan *dividen* sebagai indikatornya.
4. Berdasarkan uji F yang di lakukan hasil F-Statistik menunjukkan sebesar nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah

sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $14,379 > F$  tabel  $2,83$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti menyatakan secara simultan *Profitabilitas* yang di ukur dengan (ROI), *Likuiditas* yang di ukur dengan (CR), dan *Leverage* yang di ukur dengan (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress* .

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuji menggunakan SPSS pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar setiap perusahaan *Food and Beverage* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mampu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan menggunakan modal. Karena profitabilitas dan likuiditas merupakan factor yang mempengaruhi *financial distress*.
2. Diharapkan bagi perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam menggunakan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya agar tidak terjadi kesulitan keuangan yang bisa berdampak pada *financial distress* dimasa yang akan datang.
3. Bagi Investor diharapkan agar sebaiknya mencari tahu dahulu tentang profil perusahaan untuk menjamin keakuratan data informasi laporan keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

4. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* dan *Financial Distress* disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Dan juga mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Darminto, & Ragil, S. H. (2012). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011). *Jurnal Keuangan* .
- Aspan, H., Wahyuni, E. S., Effendy, S., Bahri, S., Rambe, M. F., & Saksono, D. F. (2019). The moderating effect of personality on organizational citizenship behavior: The case of university lecturers. *International Journal Of Recent Technology And Engineering (Ijrte)*, 8(2s), 412-416.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* , 38-50.
- Fatmawati, V., & Budi, I. R. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas dalam memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Florida, M. S., & Ketut, N. L. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .
- Gilrita, Wi Endang, M. N., & Dzulkirom, M. (2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 No. 1Agustus2015| 1. *ANALISIS ALTMAN (Z-SCORE) SEBAGAI SALAH SATU CARA UNTUK MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN* .
- Giovanni, A., Wahyu, D. U., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking* .
- Hendra, Afrizal, & Diah, E. P. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIFINANCIAL DISTRESS(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* . <http://www.idx.co.id>
- Indrawan, M. I. Determination of Employee Performance Based on Confirmatory Factor Analysis in Leasing Companies in Medan.
- Irawan. (2018). *Manajemen Keuangan 2*. Medan, Sumatra Utara: Smartprint.
- Irawan2018*Manajemen Keuangan 2*Sumatera UtaraSMARTPRINT
- Irawan. (2018). *Manajemen Keuangan 2*.
- Irawan, & Tuah, M. D. (2017). *Research Methodology*. Medan, Indonesia.

- Kade, N. L., & Made, I. A. (2016). Kemampuan Profitabilitas, Memoderasi pengaruh likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal riset Akuntansi* .
- Marlistiara, F. S., & Gusliana, R. M. (2019). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017 . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* .
- Nurlasera.2016. Pengaruh Return On Investment (Roi), Economic Value Added (Eva) Dan Current Rasio (Cr) Terhadap Return Saham. *Jurnal Al-Iqtishad* 12
- Nurmayanti, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *jurnal Keuangan* .
- Pramono, C., & Agustina, N. W. (2021, December). Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 4).
- Rahayu, S., Yudi, & Rahayu. (2020). Internal auditors role indicators and their support of good governance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1751020.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Keuangan* .
- S, & Febriml, P. D. (2010). PENYEBAB, DAMPAK, DAN PBEDIKSI DARI FINANCIAL DISTRESS SERTA SOLUSI UNTUK MENGATASI FINANCIAL DISTRESS. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER, VOL. 2 NO.2, JULI 2010* .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi, & Ikhsan. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- ZainalIrawan2018*Jurnal Manajemen Tools* 10102
- ZainalIrawan. 2018. Analisis Economic Value Added Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools* 10

Zulham, M. H., Surya, D. A., & Wahyuni, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*